Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa dan Humaniora
Vol. 1, No.1, Juni 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx, p-ISSN: xxxx-xxxx, Hlm. 55-63

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Daftar Cek Observasi dan Pedoman Wawancara Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama

Analysis of Indonesian Language Errors on the Observation Checklist and Guidelines for Student Scientific Work Interviews DIII Pharmacy Study Program, Harapan Bersama Polytechnic

Ahmad Sunardi[1*], Susiyarti[2]
[1,2]Program Studi Farmasi, Politeknik Haerapan Bersama, Tegal, Indonesia
E-mail: *[1]sunardiahmad@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article History:
Received: May, 2, 2026
Revised: May, 25, 2026
Accepted: June, 20, 2026

Keywords:
Language Error Analysis, Observation Checklist, Interview Guide

ABSTRACT

Students of the DIII Pharmacy Study Program at Harapan Bersama Polytechnic in carrying out their studies have the obligation to write a written work as their final assignment. Among the students who conducted research, there were those who used qualitative research with the instruments used being observation checklists and interview guides, the writing of which contained spelling errors and inappropriate word choice. The aim of this research is to analyze language errors used in observation checklists and student research interview guidelines. This research method uses a qualitative method with the research object being an observation checklist sheet and interview guide, the data is in the form of text with the data analysis used is content analysis. The research stages begin with preparation, research implementation, and conclusions from the analysis of existing data. The results of the research found errors in the Indonesian language in the form of errors in writing italics, capital letters, punctuation errors, writing titles, absorption elements, writing foreign languages, and errors in word selection or ineffective sentences. The suggestion for this research is that social researchers who need observation instruments first study the applicable spelling.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Ahmad Sunardi
E-mail: sunardiahmad@yahoo.co.id

Abstrak

Mahasiswa Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama dalam menjalankan studi mempunyai kewajiban membuat karya tulis sebagai tugas akhir. Di antara mahasiswa yang melakukan penelitian ada yang menggunakan penelitian kualitatif dengan instrumen yang dipakai adalah daftar cek observasi dan pedoman wawancara yang dalam penulisannya terdapat kesalahan ejaan dan pemilihan kata yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan bahasa yang digunakan pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara penelitian mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitiannya adalah lembar daftar cek observasi dan pedoman wawancara, data berupa teks dengan analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Tahapan penelitian dimulai dengan persiapan, pelaksanaan penelitian, dan simpulan dari analisis data yang ada. Hasil penelitian ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia yang berupa kesalahan penulisan huruf huruf miring, huruf kapital, kesalahan tanda baca, penulisan gelar, unsur serapan, penulisan bahasa asing, dan kesalahan pemilihan kata atau kurang efektifnya kalimat. Saran penelitian ini hendaknya para peneliti sosial yang membutuhkan instrumen observasi terlebih dahulu mempelajari ejaan yang berlaku.
Kata kunci: analisis kesalahan bahasa, daftar cek observasi, pedoman wawancara

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai insan akademisi mempunyai kewajiban dalam menjalani studi di sebuah perguruan tinggi. Kewajiban akademisi mahasiswa dalam menempuh studi salah satunya adalah

membuat karya ilmiah. Karya ilmiah merupakan bentuk keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh seorang ilmuwan. Seorang mahasiswa merupakan insan akademisi atau calon ilmuwan yang harus mempunyai pemikiran dan wawasan secara ilmiah, dan itu dapat dibuktikan melalui karya ilmiah yang dihasilkannya. Melalui karya ilmiahlah sikap keilmuan seorang mahasiswa dapat diukur, dan dengan karya ilmiah pula hasil pemikiran dan penelitian seorang mahasiswa dapat diwujudkan yaitu berupa karya tulis.

Karya ilmiah adalah karya tulis yang bersifat ilmiah. Sifat ilmiah di sini menyangkut obyektif, sistematis, metodologis dan dapat dipertanggungjawabkan. Sifat obyektif dalam karya ilmiah adalah bahwa sebuah karya ilmiah harus berdasarkan obyek yang diteliti, harus sesuai dengan fakta dan data, harus sesuai dengan temuan-temuan yang ada tanpa ada rekayasa. Karya ilmiah juga bersifat sistematis, artinya sebuah kata ilmiah harus berdasarkan sistem ilmiah, harus sesuai dengan aturan-aturan ilmiah, dan harus menggunakan teori-teori yang telah teruji. Selain itu, karya ilmiah juga harus mempunyai metode atau cara ilmiah. Metode penelitian adalah cara melakukan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Metode penelitian yang dipakai harus berdasarkan teori yang telah valid kebenarannya [1]. Dengan cara-cara ilmiah tersebut di atas maka sebuah karya ilmiah dapat dipertanggungjawabkan oleh penulisnya.

Sudah menjadi khalayaknya bagi seorang mahasiswa di semester akhir mempunyai kewajiban membuat karya ilmiah. Di setiap program studi, setiap jenjang pendidikan di perguruan tinggi baik D-III, D-IV, S-1, S-2 dan S-3. Setiap akhir studi biasanya mempunyai kewajiban menghasilkan karya ilmiah. Karya ilmiah jelas berupa karya tulis secara ilmiah, maka kata "tulis" selanjutnya tidak di tulis karena tidak efektif dan pasti karya ilmiah sudah jelas berupa karya tulis, hanya karya ilmiah bukan sekadar karya tulis biasa melainkan karya tulis yang bersifat ilmiah dan tentu melalui sistem dan metode ilmiah. Karya ilmiah sebagai kewajiban seorang mahasiswa biasanya dijadikan sebagai syarat seorang mahasiswa memperoleh gelar akademik. Dengan hak gelar akademik pula seorang mahasiswa dapat di wisuda sebagai bentuk kelulusan selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Program Studi D-III Farmasi Politeknik Harapan Bersama adalah pendidikan vokasi yang dalam melaksanakan pendidikannya mewajibkan mahasiswa di semester akhir menghasilkan karya ilmiah. Karya ilmiah yang sering disebut oleh mahasiswa adalah "Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah Tugas Akhir (TA) bagi seorang mahasiswa farmasi untuk memperoleh gelar akademik Ahli Madya Farmasi (A.Md.Far.). Karena kewajiban tersebut maka setiap mahasiswa berusaha melakukan penelitian di bidang farmasi dan salah satu bidang penelitian yang sering dilakukan bahkan menjadi saran utama ke mahasiswa adalah penelitian kualitatif yang bersifat sosial. Penelitian kualitatif bersifat sosial tersebut mengingat visi dan misi serta program studi farmasinya adalah farmasi klinis dan komunitas, oleh karena itu setiap tahun maka harus ada mahasiswa yang meneliti farmasi bidang sosial atau penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif memerlukan instrumen untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen penelitian kualitatif biasanya berupa observasi dan wawancara, karena dengan observasi dan wawancara maka data penelitian dapat diperoleh sehingga peneliti dapat mengolah dan menganalisis sumber data. Bentuk instrumen observasi bisa berupa daftar cek observasi yang sering disebut oleh berbagai penelitian adalah "Cek List Observasi" dan penulisan tersebut kurang tepat, penulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia adalah "Daftar Cek Observasi" [2]. Sedangkan instrumen dalam melakukan wawancara berupa pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk dapat dijawab atau di isi oleh obyek penelitian atau sampel penelitian.

Bentuk daftar cek observasi dan pedoman wawancara yang digunakan oleh mahasiswa semester akhir yang membuat rancangan penelitian terdapat berbagai macam kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara yang dimaksud adalah tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Temuan-temuan sementara berkaitan dengan kesalahan-kesalahan tersebut di antaranya adalah kekalahan menggunakan tanda baca, kekalahan penulisan huruf kapital, kekalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan gelar, ketidakrapihan bentuk dan ketidakefektifan kalimat yang digunakan.

Berdasar kesalahan-kesalahan yang di diagnosis sementara tersebut, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan agar dapat mengetahui secara detail bentuk kesalahan-kesalahannya serta dapat merekomendasikan bentuk-bentuk yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Harapan penelitian ini adalah agar semua calon peneliti yang akan meneliti tentang penelitian kualitatif dan membutuhkan instrumen observasi dan wawancara maka dapat mempelajari bentuk daftar cek observasi dan pedoman wawancara yang benar agar dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan menyangkut setiap tahunnya mahasiswa program studi D-III Farmasi Politeknik Harapan Bersama melakukan penelitian di bidang sosial yaitu farmasi klinis dan komunitas yang dalam memperoleh datanya membutuhkan daftar cek observasi dan pedoman wawancara. Fokus penelitian pada rumusan bagaimanakah kesalahan ejaan yang ada pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara karya tulis mahasiswa Program Studi D-III Farmasi Politeknik Harapan Bersama? Bagaimanakah kesalahan pemilihan kata yang ada pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara karya tulis mahasiswa Program Studi D-III Farmasi Politeknik Harapan Bersama?

Penelitian-penelitian tentang kajian analisis kesalahan bahasa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tentang analisis bahasa yang dikaji biasanya tentang kesalahan penulisan kata, kesalahan tanda baca, kesalahan diksi dan kesalahan bahasa lainnya yang peneliti belum temukan adalah analisis kesalahan bahasa tentang instrumen penelitian kualitatif apalagi yang berkaitan dengan pedoman wawancara dan daftar cek observasi. Penelitian tentang kesalahan basa yang ada juga biasanya membahas dari segi kesalahan bahasa sebuah objek penelitian saja tanpa ada pemberian contoh bagaimana bentuk bahasa yang benar sesuai dengan kaidah bahasa yang baku yaitu aturan kebahasaan yang berlaku saat ini bukan yang berlaku di masa lampau.

Penelitian tantang analisis kesalahan berbahasa telah dilakukan oleh Nazilla Isni Nurrahmi (2020) yang berjudul Analisis Kesalahan Pada Penulisan Autobiografi Karya Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Kajian penelitian ini yakni menganalisis data terhadap Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Autobiografi Karya Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Temuan 483 kasus kesalahan yang meliputi 54 kesalahan morfologi, 25 kesalahan fonologi, 463 kesalahan sintaksis, 8 kesalahan semantik dan 5 kesalahan wacana. Sedangkan pada analisis data diambil sebanyak 50 data dan ditemukan 10 kasus kesalahan tataran morfologi dengan intensitas kesalahan terbanyak pada penghilangan prefiks, 11 kasus kesalahan tataran fonologi dengan intensitas kesalahan terbanyak pada penambahan fonem konsonan, 36 kasus kesalahan sintaksis dengan intensitas kesalahan terbanyak pada penggunaan kata yang berlebihan atau *mubadzir*, 4 kasus kesalahan tataran semantik dengan intensitas kesalahan terbanyak pada pemilihan kata yang tidak tepat dan 1 kasus kesalahan tataran wacana dengan intensitas kesalahan terbanyak pada susunan kata atau pola kalimat yang tidak tepat [3]. Penelitian ini tanpa mengkaji tentang analisis kesalahan bahasa pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian kualitatif.

Adapun penelitian tentang pengembangan observasi dilakukan oleh Deasy Yunika Khairun, dik (2021). Penelitian ini fokus pada pengembangan pedoman observasi Tahapan-tahapan pengembangan pedoman observasi dengan tahapan (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) uji coba pemakaian. Hasil validitas pedoman observasi adalah 0.79 (tinggi) dan tingkat reliabilitas 0.58 (sedang) [2]. Penelitian ini tanpa menganalisis kesalahan bahasa yang ada pada pedoman observasi, padahal bahasa yang dipakai pada pedoman observasi sangat penting mengingat sebuah penelitian yang memerlukan pedoman observasi harus menggunakan bahasa yang benar dan baik sehingga peneliti mudah menggunakan pedoman observasi dan sampel penelitian mudah menjawabnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursaima Putri (2022) tentang kesalahan konjungsi pada laporan observasi siswa. Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO ini berisi tentang kesalahan-kesalahan bahasa yang berkaitan dengan kesalahan penulisan atau pemakaian konjungsi dalam laporan observasi yang dilakukan oleh siswa [4]. Penelitian ini fokus pada kesalahan konjungsi dan hasil observasi secara keseluruhan dan penelitian tentang analisis kesalahan bahasa pada instrumen penelitian tidak dibahas, apalagi yang berkaitan dengan kesalahan daftar cek observasi dan pedoman wawancara.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yulina Mingvianita (2023) yang berisi tentang analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam penulisan teks eksemplum karya siswa di laboratorium. Artikel ini menulis tentang kesalahan-kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswa dalam menulis laporan

laboratorium yang fokusnya pada teks eksemplum. Temuan pada penelitian ini adalah kesulitan menulis laporan yang dilakukan oleh siswa disebabkan banyak siswa yang menganggap menulis merupakan hal yang sulit, sehingga siswa kurang memperhatikan ketelitian dan kurang melatih keterampilan dalam menulis. Salah satu kesalahan yang sering terjadi pada penempatan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan singkatan, penulisan kata depan (di, ke, dan, dari), dan pemborosan dalam menyusun kalimat [5]. Penelitian ini fokus pada kesalahan ejaan yang ada pada teks eksemplum tanpa adanya analisis tentang kesalahan bahasa pada instrumen penelitian.

Berdasar penelitian-penelitian sebelumnya tanpa ada yang membahas tentang analisis kesalahan bahasa pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis kesalahan bahasa pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara menarik untuk dikaji mengingat bahasa yang dipakai pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara sangat penting agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sampel penelitian dapat menjawab atau mengisi daftar cek observasi dengan tepat sehingga pengolahan dan penyajian ada penelitian mudah dibuat.

2. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan objek penelitiannya adalah daftar cek observasi dan pedoman wawancara yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama akan melakukan penelitian tahun 2024. Daftar cek observasi dan pedoman wawancara dibuat oleh mahasiswa sebagai peneliti untuk memperoleh data. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi [6]. Objek penelitian ini mengambil 5 (lima) daftar cek observasi dan 5 (lima) pedoman wawancara penelitian mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Program Studi DIII Farmasi tahun 2024.

Jenis Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa teks penggalan kata, penggalan kalimat dan tanda baca (Supriyanto, 2021). Variabel penelitian yang dijadikan data penelitian berupa analisis kesalahan ejaan (penulisan huruf, penulisan tanda baca, unsur serapan, dan penulisan kata), dan variabel diksi (ketepatan, keserasian, dan kecermatan pemilihan kata), data tersebut adalah data primer yang dipakai dalam penelitian ini. Sumber penelitian diambil dari daftar cek observasi dan pedoman wawancara penelitian mahasiswa Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama dan sumber literatur yang berkaitan dengan daftar cek observasi dan pedoman wawancara atau berkaitan dengan instrumen penelitian kualitatif (Kuswantoro et al., 2022). Bahan referensi untuk menentukan analisis kesalahan berbahasa pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara adalah buku penelitian kualitatif dan EYD versi 5 tahun 2022 [7].

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan penentuan teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling penting dan strategis dalam penelitian karena tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam mendapatkan data yang akurat, peneliti wajib memahami teknik pengumpulan data [8]. Prosedur penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2016:15). Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat dan mengidentifikasi kesalahan kata baku dan tanda baca dan pilihan kata yang tidak tepat pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara penelitian mahasiswa Program studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

Penelitian kualitatif mempunyai tiga tahapan yaitu tahap persiapan atau tahap pralapangan, tahap identifikasi dan perolehan data atau pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data [1].

a. Tahap Pralapangan terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

b. Tahap identifikasi dan perolehan data penelitian melalui sumber penelitian.
c. Tahap Analisis Data
   Setelah data diperoleh, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan kesalahan bahasa pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara penelitian mahasiswa Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dokumentasi dengan memakai total samping yaitu 5 daftar cek observasi dan 5 pedoman wawancara. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat [9]. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data kesalahan berbahasa (ejaan, diksi, dan kalimat) pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara penelitian mahasiswa di Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

Metode Analisis Data

Jika data penelitian telah diperoleh, maka prosedur selanjutnya adalah menganalisis data. Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode analisis konten. Metode analisis konten adalah metode menganalisis data dari segi isinya. Metode yang dipakai mempunyai tiga langkah analisis data pada penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan [10].

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)
   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
b. Data *Display* (Penyajian Data)
   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
c. *Conclusion Drawing/Verification*
   Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tentang kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi D-III Farmasi Politeknik Harapan Bersama ditemukan beberapa kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan yang ada pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama di antaranya adalah kesalahan penulisan, kesalahan ejaan, dan kesalahan pemilihan kata serta ketidakefektifan kalimat.

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Data 1 s.d 5

Pada data 1 sampai dengan 5 rata-rata ditemukam beberapa kesalahan berbahasa yang hampir sama. Kesalahan berbahasa tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan berbahasa pada data 1 sampai 5 tertuang pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Analsisi Kesalahan Bahasa pada Data 1 s.d 5

No.	Analisis Kesalahan	Jenis Kesalahan	Keterangan
1	Pedoman Wawancara Penyimpanan Obat	Objek penelitian tidak ditulis	Perlu ditulis objek penelitian
2	apt. Purgiyanti, S.Si., M.Fram	Tidak ada tanda titik di akhir penulisan gelar	Perlu ada tanda titik diakhir penulisan gelar
3	apt. Rizki Febriyanti, M.Fram	Tidak ada tanda titik di akhir penulisan gelar	Perlu ada tanda titik diakhir penulisan gelar

4	Berilah tanda centang (√) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu	Tidak ada tanda baca diakhir	Perlu ada tanda baca seru
5	S : Setuju TS : Tidak Setuju	Tanda baca salah	Tanda baca tidak perlu spasi
6	Pedoman wawancara mencakup aspek : distribusi obat	Spasi pada tanda titik dua	Penulisan tanda baca tidak perlu ada spasi setelah kata
7	Pedoman wawancara dapat menggalih aspek – aspek distribusi obat	Ada spasi antara tanda hubung, memakai tanda hubung panjang	Cukup memakai tanda hubung pendek dan tanpa spasi
8	Lembar observasi dapat menggalih aspek – aspek distribusi obat	Ada spasi antara tanda hubung, memakai tanda hubung panjang	Cukup memakai tanda hubung pendek dan tanpa spasi
9	Nama Validator : Ahmad Sunardi, M.pd	Penulisan gelar salah	Penulisan yang benar M.Pd.
10	Secara umum pedoman wawancara ini :	Tanda baca salah	Tanda baca tidak perlu spasi
11	Pertanyaan :	Spasi pada tanda titik dua	Penulisan tanda baca tidak perlu ada spasi setelah kata
12	Apakah untuk buku pembelian seperti buku tempo/COD dibuat sendiri?	Singkatan	Perlu ada kepanjangan dari singkatan
13	Setelah proses menerima barang datang dari PBF, copy fakturnya akan di kemana kan?	Salah penulisan bahasa asing	Ditulis miring
14	Cek nomor batch dan expired date pada kemasan dengan faktu	Salah penulisan bahasa asing	Ditulis miring
15	Validator	Tidak ada tanda koma	Perlu ada tanda koma
16	NIDN : 0619057802	Penulisan titik dua	Tidak perlu ada titik dua
17	NIDN.0627028302	Penulisan tanda baca	Tidak perlu ada tanda baca
18	Lembar obsevasi menggunakan bahasa indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	Kesalahan penulisan huruf. Benar dan baik	Perlu huruf kapital
19	Secara umum pedoman wawancara ini :	Spasi pada tanda titik dua	Penulisan tanda baca tidak perlu ada spasi setelah kata
20	(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penelinailan Bapak/Ibu	Tidak ada tanda baca diakhir	Perlu ada tanda baca seru

Kesalahan pertama pada tabel diatas sesuai dengan data 1 sampai 5 adalah ketidakefektifan judul daftar cek observasi dan pedoman wawancara yang dibuat oleh mahasiswa. Judul seharusnya mencantumkan objek penelitian sehingga menampilkan informasi secara lengkap. Penulisan "Pedoman Wawancara Penyimpanan Obat" perlu di dukung objek penelitian dengan menuliskan "Pedoman Wawancara Penyimpanan Obat di Apotek Kimia Farma Tegal" sehingga pembaca atau audiens mendapatkan informasi secara lengkap, tidak ambigu dan jelas tempat penelitiannya.

Kekalahan kedua adalah penulisan gelar akademik. Penulisan "apt. Purgiyanti, S.Si., M.Fram dan apt. Rizki Febriyanti, M.Fram" pada poin 2 dan 3 tabel di atas terdapat kesalahan penulisan gelar. Penulisan gelar yang benar yaitu diberi tanda titik pada akhir gelar akademik. Sehingga penulisan yang benar pada penulisan gelar di atas yaitu "apt. Purgiyanti, S.Si., M.Fram. dan apt. Rizki Febriyanti, M.Fram.". Penulisan di akhir gelar "M.Farm" diberi tanda titik sehingga menjadi "M.Farm." [7].

Kesalahan berbahasa Indonesia yang ketiga pada tabel di atas adalah kekalahan penulisan "Berilah tanda centang (√) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu". Pada penulisan kalimat di atas tanpa adanya tanda baca di akhir kalimat padahal kalimat di atas menunjukan kalimat perintah. Penulisan kalimat perintah sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku harus menyertakan tanda baca seru untuk menegaskan bahwa kalimat itu adalah kalimat perintah. Sehingga penulisan yang benar adalah "Berilah tanda centang (√) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu!" [5].

Analisis kesalahan berbahasa Indonesia juga ditemukan pada poin 5 dan 6 data di atas. Penulisan "S : Setuju dan TS : Tidak Setuju" serta penulisan "Pedoman wawancara mencakup aspek : distribusi obat" terdapat kesalahan penulisan. Kesalahan penulisan di atas yaitu kesalahan penulisan tanda baca titik dua (:). Penulisan tanda baca titik dua tidak perlu ada spasi setelah kata dan ini berlaku untuk semua penulisan tanda baca. Jadi, ketika hendak menulis tanda baca setelah kata tidak perlu ada spasi. Penulisan yang benar adalah "S: Setuju dan TS: Tidak Setuju". Bahkan penulisan tanda baca titik dua diatas kurang tepat karena yang dimaksud adalah pengertian atau kepanjangan dari singkatan, penulisan tanda baca yang tepat memakai tanda baca sama dengan sehingga penulisannya menjadi "S= Setuju dan TS= Tidak Setuju". Demikian juga pada penulisan "Pedoman wawancara mencakup aspek : distribusi obat" tidak perlu ada spasi setelah tanda baca titik dua, sehingga penulisan yang benar adalah Pedoman wawancara mencakup aspek: distribusi obat".

Poin ke 7 dan 8 pada tabel di atas juga terdapat kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan "Pedoman wawancara dapat menggalih aspek – aspek distribusi obat" dan penulisan "Lembar observasi dapat menggalih aspek – aspek distribusi obat". Kesalahannya adalah penulisan tanda pisah (–) yang seharusnya memakai tanda hubung (-) karena yang ditulis adalah kata ulang. Penulisan tanda baca juga tidak perlu ada spasi baik sebelum tanda baca ataupun setelah tanda baca. Sehingga penulisan yang benar adalah "Pedoman wawancara dapat menggalih aspek-aspek distribusi obat" dan penulisan "Lembar observasi dapat menggalih aspek-aspek distribusi obat". Penulisan lain yang terdapat kekalahan adalah penulisan "menggalih", yang benar adalah "menggali" tanpa huruf "h".

Kesalahan berbahasa Indonesia juga terdapat pada poin ke 9, 10 dan 11 pada data tabel 1. Kesalahan berbahasa pada poin ke 9, 10 dan 11 adalah kekalahan penulisan gelar dan kesalahan spasi pada tanda baca titik dua. Penulisan "Nama Validator : Ahmad Sunardi, M.pd" terdapat kesalahan spasi ketika menulis tanda baca titik dua dan kekalahan gelar pada penulisan "M.pd". Penulisan yang benar adalah "Nama Validator: Ahmad Sunardi, M.Pd", tanda titik dua setelah kata tidak perlu spasi dan penulisan gelar pada kepanjangan pendidikan yang disingkatan Pd. Huruf P-nya harus kapital sehingga menjadi "M.Pd.". Poin 10 dan 11 kesalahannya sama yaitu tanda titik dua disertai spasi sebelum tanda baca. Penulisan yang benar pada poin ke 10 dan 11 adalah "Secara umum pedoman wawancara ini:" dan "Pertanyaan:".

Kekalahan berbahasa Indonesia juga ditemukan pada poin ke 12. Penulisan "Apakah untuk buku pembelian seperti buku tempo/COD dibuat sendiri?" terdapat ketidakefektifan penulisan singkatan. Penulisan singkatan alangkah lebih baiknya ditulis juga kepannjangannya, baik sebelum singkatan atau setelah singkatan agar pembaca atau audien jelas menerima informasinya. Seperti penulisan "COD" yang dimaksud adalah *Cash on delivery* atau bukan itu yang dimaksud agar orang yang diwawancarai jelas maksudnya.

Poin ke 13 dan 14 yang terdapat pada tabel di atas juga terdapat kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa pada poin tersebut yaitu kekalahan penulisan bahasa asing yang masih ditulis lurus seperti kata lainnya. Penulisan "Setelah proses menerima barang datang dari PBF, copy fakturnya akan dikemanakan?" dan "Cek nomor batch dan expired date pada kemasan dengan faktur" terdapat kekalahan penulisan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Penulisan bahasa asing yang benar harus ditulis miring sehingga menjadi *copy* dan *batch dan expired.* Kesalahan lain pada poin ke 15 tabel 1 adalah kekalahan penulisan "faktu" yaitu kurang huruf "r", seharusnya *faktur*.

Kesalahan berbahasa Indonesia selanjutnya ada pada poin ke 15, 16 dan 17 tabel 1. Penulisan "Validator" atau penulisan apapun yang nantinya membutuhkan tanda tangan harus menyertakan tanda baca koma, sehingga penulisan yang benar adalah "Validator,", demikian juga misal penulisan "Ka.Prodi, dan Direktur," jika selanjutnya membutuhkan tanda tangan. Poin ke 16 dan 17 terdapat kesalahan berbahasa Indonesia yaitu pemberian tanda baca setelah singkatan, bentuk singkatan apapun tidak perlu adanya tanda baca titik atau titik dua, contoh penulisan NIP atau penulisan NIPY atau penulisan NIDN tidak perlu ada tanda baca, langsung ditulis angka, dan penulisan angka tanpa harus ada spasi, contoh NIP 2009011187000111 tidak perlu ada tanda hubung dan spasi pada penulisan nomor.

Kesalahan berbahasa Indonesia yang terakhir yang ada pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi D-III Farmasi Politeknik Harapan Bersama adalah poin ke 18, 19, dan 20 yang terdapat pada tabel 1 di atas. Poin ke 18 terdapat kesalahan penulisan kata "Indonesia" seharusnya memakai huruf kapital ketika menulis nama sebuah negara, sehingga penulisan yang benar adalah "Indonesia", demikian juga penulisan "kaidah bahasa yang baik dan benar" urutan penulisan baik seharusnya benar dulu baru baik, sehingga penulisan yang baik adalah "kaidah bahasa yang benar dan baik". Poin ke 19 pada tebel 1 terdapat kekalahan penulisan tanda baca yang disertai spasi sebelum tanda baca titik dua atau setelah penulisan kata. Penulisan yang benar pada poin ke 19 ketika hendak menulit tanda baca titik dua tidak perlu ada spasi, sehingga penulisan yang benar adalah "Secara umum pedoman wawancara ini:". Demikian juga pada poin ke 20 tabel 1 terdaapat kesalahan berbahasa Indonesia karena pada kalimat di poin ke 20 tidak ada tanda baca akhir kalimat yang menunjukan perintah, padahal kalimat tersebut berupa perintah, dan kalimat perintah harus diakhiri dengan tanda seri (!), maka yang benar pada poin ke 20 tabel 1 adalah "Mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penelinailan Bapak/Ibu!". Demikian analisis kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia yang ada pada data 1 sampai dengan data 5 yang tertuang dalam tabel 1.

5. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan kajian analisis teks pada daftar cek observasi dan pedoman wawancara yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama ditemukan beberapa kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan di antaranya adalah kesalahan penulisan huruf baik kurang lengkapnya huruf dalam kata, kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan huruf kapital. Kesalahan berbahasa Indonesia yang lainnya adalah kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan penulisan gelar, kesalahan penulisan unsur serapan atau penulisan bahasa asing, dan kesalahan pemilihan kata atau kurang efektifnya kalimat.

Saran

Hendaknya para peneliti yang membutuhkan instrumen untuk memperoleh data dari penelitian sosial yang berupa daftar cek observasi dan pedoman wawancara dapat mempelajari ejaan yang berlaku sehingga penulisannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan baik. Para mahasiswa atau calon peneliti juga dapat mempelajari hasil penelitian ini.

DAFTAR RERERENSI

[1] S. Hasibuan, I. Rodliyah, S. Z. Thalhah, P. W. Ratnaningsih, and A. A. M. S. E, *Media penelitian kualitatif*, vol. 5, no. January. 2022.

[2] D. Y. Khairun, I. Al Hakim, and R. F. Abadi, "Pengembangan pedoman observasi anak berkesulitan membaca (dyslexia)," *J. UNIK Pendidik. Luar Biasa*, vol. 6, no. 1, p. 59, 2021, doi: 10.30870/unik.v6i1.11877.

[3] N. I. Nurrahm, "Analisis Kesalahan Pada Penulisan Autobiografi Karya Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Surakarta," *J. Berk. Epidemiol.*, vol. 5, no. 1, pp. 90–96, 2020.

[4] M. S. L. Nursaima Putri Hsb, Toras Barita Bayo Angin, "Analisis Kesalahan Konjungsi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Mas Al-Abraar Kec . Angkola," *J. Bhs. dan Sastra Indones. BASASASINDO*, vol. 3, no. 1, pp. 69–78, 2022.

[5] Y. Mingvianita, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Penulisan Teks Eksemplum Karya Siswa Kelas IX SMP Laboraturium UM," *J. Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 3, no. 2, 2023.
[6] P3M Politeknik Harapan Bersama, "Panduan Penelitian 2023," p. 296, 2023.
[7] Mendikbudristek, "Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan," *Balai Pustaka*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2022.
[8] B. Anufia and T. Alhamid, "Instrumen pengumpulan data," 2019.
[9] U. I. Jannah, A. Awalludin, and M. D. Sanjaya, "Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Surat Dinas di Kantor Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu," *BASTRANDO*, vol. 1, no. 2, pp. 63–71, 2022.
[10] M. Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.